

KEPUASAN PESERTA PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPA/FISIKA

Novika Lestari¹, Rindah Permatasari², Erlin Eveline³, Eko Fery Haryadi S⁴, Nurul Apsari⁵

^{1,2,3,4,5}) Program Studi Pendidikan Fisika, STKIP Melawi

email: novika.lestari02@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merdeka adalah bentuk kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu dalam memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Penerapan kurikulum merdeka pada jenjang SMP/SMA di Kabupaten Melawi masih terbatas pada beberapa sekolah penggerak. Akibatnya, masih banyak pendidik/guru di Kabupaten Melawi belum mengetahui penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Padahal, rencana penerapan kurikulum merdeka akan dilaksanakan serentak di seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Melawi. Metode pelaksanaan PKM adalah pendidikan masyarakat pada kelompok tidak produktif secara ekonomi, Peserta PKM adalah guru-guru MGMP Fisika dan IPA yang ada di Kabupaten Melawi. Pelaksanaan PKM dilaksanakan di Zoom Meeting yang diikuti oleh 67 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kepuasan peserta kegiatan pelatihan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA/Fisika adalah baik. Namun, masih ada beberapa yang perlu diperhatikan diantaranya kesiapan fasilitas kegiatan. Hal lain yang perlu dilakukan pada kegiatan selanjutnya adalah pendampingan penyusunan instrumen yang digunakan pada proses implementasi kurikulum merdeka secara langsung dan terbimbing.

Kata kunci: Evaluasi Program, Kurikulum Merdeka, Pelatihan, Fisika

Abstract

The independent curriculum is a form of diverse intracurricular learning curriculum with more optimized content so that students have enough time to understand concepts and strengthen competencies. The implementation of the independent curriculum at the junior / senior high school level in Melawi Regency is still limited to a few driving schools. As a result, many educators/teachers in Melawi Regency are still unaware of the application of the independent curriculum in learning. In fact, the plan to implement the independent curriculum will be implemented simultaneously in all schools in Melawi Regency. The method of implementing PKM is community education in economically unproductive groups, PKM participants are MGMP Physics and Science teachers in Melawi Regency. The PKM implementation was carried out at the Zoom Meeting which was attended by 67 participants. The results of the activity showed that the satisfaction of participants in the training activities on the implementation of the independent curriculum in science / physics subjects was good. However, there are still some things that need attention including the readiness of activity facilities. Another thing that needs to be done in the next activity is assistance in preparing the instruments used in the process of implementing the independent curriculum directly and guided.

Keywords: Program Evaluation, Independent Curriculum, Training, Physics

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka menjadi salah satu dari tiga alternatif dalam menyelesaikan masalah terkait keteringgalan pembelajaran yang berhubungan dengan ketercapaian kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka adalah bentuk kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu dalam memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum ini memberikan guru keleluasan dalam menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Harapan yang ingin dicapai adalah menciptakan dunia pendidikan tanpa beban, dalam kaitannya dengan konsep masyarakat 5.0 yang mengkaitkan dengan berbagai permasalahan dengan teknologi sebagai alat memecahkan masalah terkait kehidupan sehari-hari (Marisa, 2021).

Kurikulum merdeka menjawab kerisauan terhadap sumber daya manusia Indonesia dimasa depan karena mengkaitkan pengetahuan dengan teknologi untuk menciptakan transformasi yang komprehensif dalam proses pembelajaran (Indarta et al., 2022). Hal ini dikarenakan teknologi sudah menjadi bagian dari kebutuhan sosial hidup individu (Mila Amalia, 2022). Tujuan akhirnya adalah

sumber daya manusia pada masa akan datang memiliki keterampilan, mengatasi permasalahan dalam masyarakat, menciptakan kehidupan yang lebih baik dan menjaga kestabilan ekonomi (Bungawati, 2022). Dengan kata lain, generasi mendatang merupakan sumber daya manusia yang lebih mumpuni dibandingkan generasi sebelum-sebelumnya.

Pada proses implementasinya, pemerintah menyediakan buku panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka. Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022). Maka dari itu, perencanaan proses pembelajaran dan asesmen yang akan dilaksanakan pada kurikulum merdeka menjadi ujung tombak dalam terlaksananya kurikulum merdeka.

Implementasi kurikulum merdeka masih diujicobakan pada sekolah penggerak. Meskipun telah dioptimalkan usahanya tetapi pada proses pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan (Rahayu et al., 2022). Salah satu kendala pelaksanaan kurikulum merdeka ialah proses pelaksanaan kurikulum mandiri masih terlalu dini dan perlu sosialisasi secara intensif (Kurikulum Merdeka Belajar Yunita et al., 2023), keterbatasan literasi, teknologi, dan soft skill atau kompetensi namun manajemen waktu sudah dilakukan secara efektif dalam penerapan kurikulum merdeka (Sasmitha & Darmansyah, 2022) serta kurangnya kesiapan sekolah baik dalam hal pengetahuan maupun sarana prasarana (Sumber et al., n.d.).

Penerapan kurikulum merdeka pada jenjang SMP/SMA di Kabupaten Melawi masih terbatas pada beberapa sekolah penggerak. Akibatnya, masih banyak pendidik/guru di Kabupaten Melawi belum mengetahui penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Padahal, rencana penerapan kurikulum merdeka akan dilaksanakan serentak di seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Melawi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu Guru IPA di Kab Melawi sebagai perwakilan MGMP IPA SMP/MTs se-Kabupaten Melawi menyatakan bahwa perlunya pendampingan pada persiapan implementasi kurikulum merdeka. Salah satu diantaranya persiapan dokumen dalam penyusunan modul ajar dan asesmen dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Hal demikian juga dialami oleh kelompok MGMP Fisika se-Kabupaten Melawi juga. Hal ini menunjukkan secara garis besar, perlu adanya gambaran menyeluruh dari guru IPA/Fisika terkait implementasi kurikulum merdeka. Tujuannya adalah menyiapkan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA/Fisika di sekolah.

Maka dari itu, sosialisasi terkait cara implementasi kurikulum merdeka dan gambaran penyusunan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka perlu dilaksanakan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan gambaran terkait latarbelakang perlunya melaksanakan kurikulum merdeka dan memberikan gambaran terkait penerapan kurikulum merdeka dan memberikan contoh nyata dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fisika/IPA.

METODE

Metode pelaksanaan PKM adalah pendidikan masyarakat pada kelompok tidak produktif secara ekonomi, Kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatihan. Peserta PKM adalah guru-guru MGMP Fisika dan IPA yang ada di Kabupaten Melawi. Pelaksanaan PKM dilaksanakan pada tanggal 29 September 2022 di Zoom Meeting yang diikuti oleh 67 peserta. Teknik pengumpulan data pada PKM adalah non tes. Instrumen PKM adalah lembar angket untuk mengetahui respon peserta terhadap pelaksanaan PKM. Angket evaluasi terdiri dari lima butir angket skala likert dan dua butir uraian. Teknik analisis data untuk instrumen angket adalah menggunakan skala Likert. Teknik analisis menggunakan angka persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

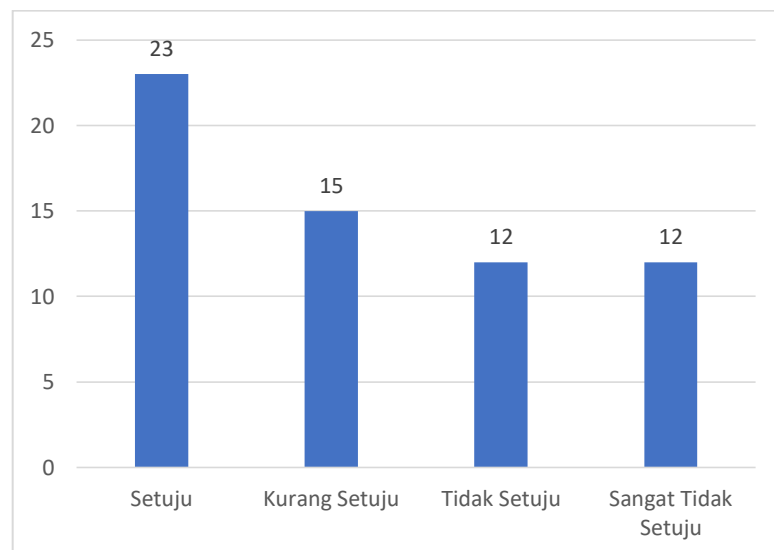
Pelaksanaan PKM ini dilaksanakan secara online menggunakan zoom meeting selama satu hari dari pukul 07.00 – 17.00. Kegiatan ini diikuti oleh 67 orang guru yang terdiri dari guru Fisika maupun guru IPA yang ada di Kabupaten Melawi. Narasumber dari kegiatan ini adalah Dr. Stepanus Sahala dan Erwina Oktavianty, M.Pd. Dr Stepanus Sahala bertugas memberikan materi terkait latarbelakang kurikulum merdeka dan cara menerapkan kurikulum merdeka di sekolah. Erwina Oktavianty memberikan materi tentang implementasi kurikulum merdeka dan pembuatan modul ajar IPA/Fisika.

Kegiatan ini terbagi menjadi dua sesi yaitu sesi I dan sesi II. Pada sesi I, kegiatan ini berisi pemberian materi tentang latarbelakang adanya kurikulum merdeka dan cara menerapkannya.

Tujuannya adalah memberikan pemahaman terkait latarbelakang kurikulum merdeka dan pola-pola penerapannya pada sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan materi tentang implementasi kurikulum merdeka pada Mata Pelajaran IPA/Fisika. Materi ini bermanfaat untuk membantu mitra dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA/Fisika agar dapat diadopsi dan digunakan dalam proses pembelajaran.

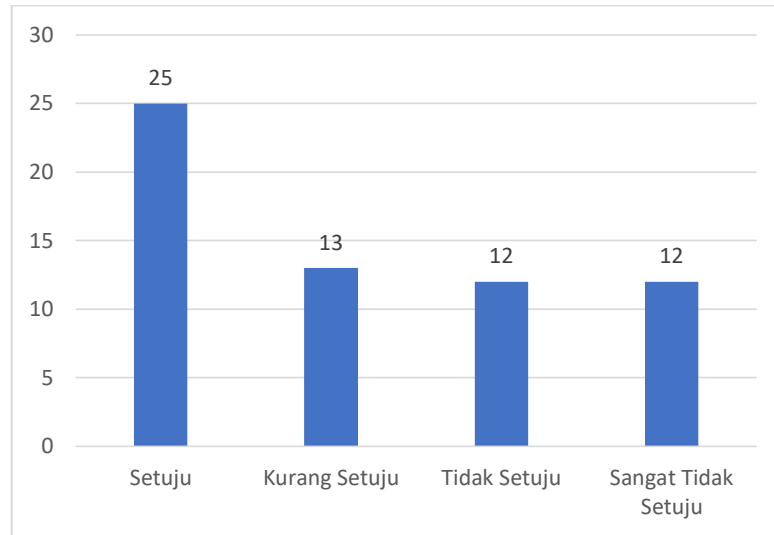
Pada sesi II, peserta kegiatan diberikan contoh membuat modul ajar yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Modul ajar yang dicontohkan adalah modul fisika untuk anak SMP. Pemaparan materi ini bertujuan untuk menunjukkan secara langsung penyusunan modul ajar fisika/IPA yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Peserta didik dapat bertanya langsung kepada pemateri ketika kurang memahami cara penyusunan modul ajar IPA/fisika.

Tahap akhir dari kegiatan PkM ini adalah pemberian umpan balik berupa angket kepuasan terhadap pelatihan yang dilakukan. Angket kepuasan ini memiliki beberapa indikator yang meliputi kualitas narasumber, kegunaan materi, kesesuaian materi dengan tema pelatihan, kesiapan fasilitas pendukung. Indikator kesiapan narasumber berguna dalam mengetahui kualitas pemaparan kegiatan. Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta memandang bahwa kualitas narasumber kegiatan tergolong dari kategori baik. Kualitas paparan awal perlu dievaluasi mempengaruhi psikologis peserta pelatihan (Durinda Puspasari et al., 2022; Nikmah et al., 2018). Peserta pelatihan dapat kehilangan minat mengikuti kegiatan narasumber memberikan materi tidak sesuai dengan tujuan dilaksanakan pelatihan dan materi pelatihan, maupun runtutan penyajian. Evaluasi pengajar diperlukan dalam melihat keberhasilan suatu program Pendidikan dan pelatihan (Aryanti et al., 2018). Hal ini dapat mengukur pemahaman isi dari narasumber karena menjelaskan pemahaman narasumber dalam topik yang disajikan.



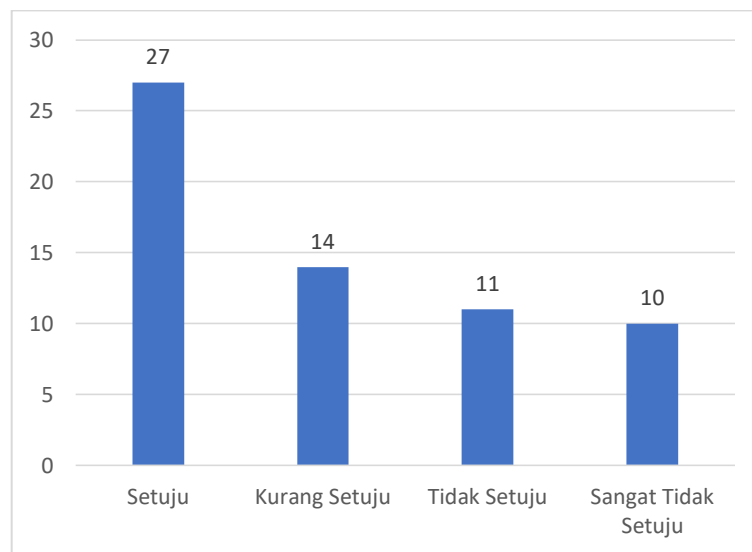
Gambar 1. Tabel Narasumber

Aspek yang kedua adalah kegunaan materi. Tabel 2 menerangkan kepuasan peserta pelatihan dalam mendeskripsikan kegunaan materi termasuk baik. Hal ini menunjukkan materi yang diberikan sudah cukup baik. Namun ada beberapa saran diantaranya dilakukan pendampingan langsung dalam pembuatan modul ajar dan asesmennya.



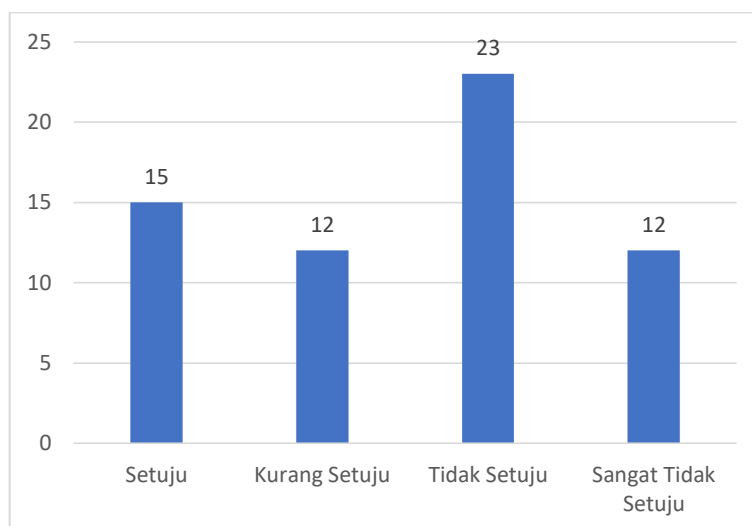
Gambar 2. Tabel Kegunaan Materi

Angket kepuasan terhadap kesesuaian materi dengan tema pelatihan menunjukkan kualitas yang cukup baik. Hal ini dikarenakan peserta mengharapkan pelatihan ini difasilitasi sampai penyusunan modul ajar merdeka belajar. Sayangnya, kegiatan ini baru sampai pemaparan dan contoh pembuatannya. Peserta belum diberikan kesempatan secara terbimbing dalam penyusunan modul ajarnya. Akibatnya pelatihan ini baru sampai tahap transfer informasi belum ada produk hasil kegiatan.



Gambar 3. Tabel Kesesuaian materi dengan tema

Tabel 4 menerangkan bahwa kesiapan fasilitas pendukung masih kurang. Beberapa kendalanya adalah jaringan internet yang digunakan host kegiatan sering terputus. Hal ini dikarenakan kondisi cuaca yang tidak stabil dan tempat pelaksanaan yang kurang ideal untuk melakukan zoom meeting secara klasikal.



Gambar 4. Tabel Kesiapan Fasilitas Pendukung

Selain angket kepuasan narasumber juga memberikan kesan terhadap kegiatan selanjutnya. Beberapa kesan yang diberikan diantaranya seperti:

“Bagus utk pementapkan kesiapan kurikulum merdeka pada mapel IPA”

“Saya merasa wawasan saya bertambah terimakasih atas ilmunya”

“Menambah pengetahuan, ada hal - hal yang belum saya tau menjadi tau tentang IPA karena basic saya bukan IPA tapi mengampu mapel tersebut”

SIMPULAN

Kegiatan PkM ini yang dilaksanakan memberikan pengetahuan terkait implementasi kurikulum merdeka pada guru-guru IPA SMP/Fisika SMA se- Kab Melawi. PkM ini diharapkan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPA/Fisika di Kabupaten Melawi.

SARAN

Saran untuk kegiatan selanjutnya sebaiknya adalah pelaksanaan pendampingan dalam penyusunan modul ajar dan assesmen dari kurikulum merdeka. Tujuannya adalah mitra dapat memiliki modul ajar dan instrumen asesmen sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STKIP Melawi yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Disamping itu, kami juga berterima kasih kepada Universitas Tanjungpura Pontianak yang berkenan menjadi pembicara kami dan memberikan dukungan finansial juga. Tidak pula juga kami ucapkan terima kasih kepada MGMP IPA/MTs Kab Melawi dan MGMP Fisika Kab Melawi yang berkenan menjadi mitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, T., Supriyono, S., & Ishaq, I. (2018). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1–13.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, K. P. K. R. dan T. R. I. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen*.
- Bungawati, B. (2022). Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0. *JURNAL PENDIDIKAN*, 31(3), 381–388. <https://doi.org/10.32585/JP.V31I3.2847>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024.
- Kurikulum Merdeka Belajar Yunita, I., Zainuri, A., Zulfi, A., Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, S., & Selatan, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 4, 16–25. <https://doi.org/10.37411/JJEM.V4I1.2122>

- Marisa, M. (2021). INOVASI KURIKULUM “MERDEKA BELAJAR” DI ERA SOCIETY 5.0. *Santhet : Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1), 66–78. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2>
- Mila Amalia. (2022). Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0. *Prosiding.Unipma.Ac.Id*, 1–6.
- Nikmah, C., Pahlevi, T., Puspasari, D., Puspasari, D., & Susilowibowo, J. (2018). Pendampingan pembuatan bahan ajar berbasis kurikulum 2013 bagi guru administrasi perkantoran. *Journal.Unj.Ac.Id*, 2(1). <https://doi.org/10.21009/JPMM.002.1.07>
- Durinda Puspasari, Lifa F Panduwinata, Siti Sri Wulandari, & Triesninda Pahlevi. (2022). Pelatihan pengembangan bahan ajar interaktif guru-guru di SMK tunas wijaya surabaya. *Journal.Unesa.Ac.Id*, 3(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abimanyu/article/view/15382>
- Rahayu, R. (Restu), Rosita, R. (Rita), Rahayuningsih, Y. S. (Yayu), Hernawan, A. H. (Asep), & Prihantini, P. (Prihantini). (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3237>
- Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). 4(2). <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9154>
- Sumber, P., Perdesaan, D., Lokal, K., Xi, B., Sosial, R., Pedesaan, P., Masyarakat, P., & Melvil, K. A. (n.d.). Politik Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca COVID-19 di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal.Lppm.Unsoed.Ac.Id*. Retrieved May 22, 2023, from